



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

PT Petrokimia Gresik merupakan perusahaan pupuk terlengkap di Indonesia yang memproduksi berbagai macam pupuk, seperti Urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, DAP, NPK Kebomas, ZK, dan pupuk organik, yaitu Petroganik. PT Petrokimia Gresik juga telah memproduksi produk non-pupuk, seperti asam sulfat, asam fosfat, amoniak, *dry ice*, aluminium fluoride, *cement retarder*, dll. Produk-produk PT Petrokimia diklasifikasikan menjadi beberapa klaster, yaitu pupuk tunggal, pupuk majemuk, pupuk organik, pupuk hayati, pembenah tanah, benih, dekomposer, produk pengembangan, probiotik, olahan pertanian, atraktan, ZPT, bio fungisida, dan pestisida. Pada awalnya, PT Petrokimia Gresik dikenal dengan nama Proyek Petrokimia Surabaya pada tahun 1960. Perjanjian konstruksi ditandatangani bersama pada tanggal 10 Agustus 1964 dan berlaku efektif pada 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang menjabat pada saat itu pada tanggal 10 Juli 1972 yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik.

Keberadaan PT Petrokimia Gresik mendukung program Pemerintah guna meningkatkan produksi pertanian nasional. Pada mulanya, perusahaan ini berada di bawah Direktorat Industri Kimia Dasar, tetapi sejak tahun 1992 berpindah tangan menjadi naungan Departemen Keuangan. Akan tetapi, akibat adanya krisis moneter yang dialami Indonesia, menyebabkan PT Petrokimia Gresik menjadi *holding company* PT Pupuk Sriwijaya pada tahun 1997.

Latar belakang pendirian PT Petrokimia Gresik didasarkan pada kondisi wilayah Indonesia yang merupakan negara agraris dan memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, sehingga titik berat pembangunan terletak pada sektor pertanian. Salah satu usaha masif pertanian yang dilakukan adalah dengan cara mendirikan pabrik pupuk.

Adapun perkembangan yang terjadi selama dibangunnya PT Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut.



- 1960

Berdasarkan Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960 dan Keputusan Presiden No. 260 Tahun 1960 direncanakan pendirian “Proyek Petrokimia Surabaya”. Proyek ini merupakan proyek prioritas dalam Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap I (1961-1969).
- 1962

Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang bernaung di bawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan melakukan survei lokasi untuk proyek di Jawa Timur, yaitu di daerah Tuban, Pasuruan, dan Gresik. Daerah Gresik akhirnya ditetapkan sebagai lokasi yang paling sesuai.
- 1964

Pembangunan pabrik ini dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden No. 01/Instr/1963 dan diatur dalam Keputusan Presiden No. 225 pada tanggal 04 November 1964. Pembangunan ini dilaksanakan oleh Considit SpA dari Italia yang ditunjuk sebagai kontraktor utama.
- 1968

Pada masa ini, kegiatan berhenti karena krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga jalannya produksi harus berhenti. Dampak dari krisis tersebut menyebabkan perusahaan mengalami krisis juga. Biaya operasi yang tinggi dimana biaya produksi tidak sesuai dengan hasil penjualan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang besar. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan suntikan dana dari pemerintah pusat.
- 1971

Status badan usaha dari Proyek Petrokimia Surabaya diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1971.
- 1972

Perusahaan ini kemudian diresmukan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972. Selanjutnya, tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik.



➤ 1975

Status badan usaha PT Petrokimia Gresik diubah menjadi Perusahaan Perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1974 dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1975.

➤ 1997

Melakukan *holding* dengan PT Pupuk Sriwijaya (Persero) berdasarkan PP No. 28 Tahun 1997

➤ 2012

PT Pupuk Indonesia *Holding Company* (Persero), atau PIHC, merupakan perusahaan induk Badan Usaha Milik Negara dalam bidang pupuk di Indonesia. Perusahaan ini berkedudukan di Jakarta. PT Petrokimia Gresik merupakan salah satu anak perusahaan PT Pupuk Indonesia, bersama dengan PT Pupuk Sriwijaya Palembang (PSP), PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT), PT Pupuk Kujang Cikampek (PKC), PT Pupuk Iskandar Muda (PIM), PT Rekayasa Industri (REKIND), dan PT Mega Eltra (ME).

Saat ini, PT Petrokimia Gresik memiliki beberapa bidang usaha, yaitu industri pupuk, pestisida, peralatan pabrik, jasa rancang bangun, dan perkerayasaan, serta jasa-jasa lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, PT Petrokimia Gresik telah mengalami dua puluh lima kali perluasan. Bentuk perluasan yang telah dilakukan adalah:

1. Pembangunan pabrik amonia, urea, asam sulfat, dan ZA I pada tahun 1972.
2. Pabrik *dry ice* dan CO₂ cair kemudian dikembangkan pada tahun 1976.
3. Pembangunan pabrik pupuk TSP I oleh Spie Batignoles (Prancis) yang dimulai pada tanggal 29 Agustus 1979. Dilengkapi dengan pembangunan prasarana pelabuhan dan unit penjernihan air di Gunungsari, serta *booster pump* di Kandangan untuk meningkatkan kapasitas menjadi 720m³/jam.
4. Pembangunan pabrik TSP II oleh Spie Batignoles pada tanggal 30 Juli 1983. Dilakukan juga perluasan pelabuhan dan unit penjernihan air di Babat dengan kapasitas 3000m³/jam.



5. Pembangunan wilayah pabrik asam fosfat dan produk samping, yang meliputi pabrik asam sulfat II, pabrik asam fosfat I, pabrik *cement retarder*, pabrik aluminium fluorida, pabrik amonium sulfat, pabrik kalium sulfat, pabrik ZA II, dan unit utilitas yang dimulai pada tanggal 10 Oktober 1984 oleh Hitachi Zosen Jepang.
6. Pembangunan pabrik pupuk ZA III oleh tenaga-tenaga PT Petrokimia Gresik pada 2 Mei 1986, mulai dari studi kelayakan sampai pengoperasiannya.
7. Pembangunan pabrik amoniak dan pabrik urea dengan teknologi proses Kellog Amerika dan ACES Jepang pada 29 April 1994. Konstruksinya ditangani oleh PT Inti Karya Persada Teknik (IKPT) Indonesia. Pembangunan dimulai dari awal tahun 1991 dan ditargetkan beroperasi pada Agustus 1993. Pabrik ini mulai beroperasi pada 29 April 1994.
8. Pengembangan pabrik *dry ice* dan CO₂ cair dilakukan pada tahun 1997.
9. Pembangunan pupuk NPK berkapasitas 300.000ton/tahun dengan nama "PHONSKA I". Konstruksi ditangani oleh PT Rekayasa Industri dengan teknologi INCRO dari Spanyol. Pabrik ini telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Abdurrahman Wahid pada 25 Agustus 2000.
10. Pembangunan pabrik pupuk NPK *Blending* dengan kapasitas produksi 60.000ton/tahun pada 1 Oktober 2003.
11. Pembangunan pabrik pupuk kalium sulfat (ZK I) dengan kapasitas 10.000ton/tahun dengan menggunakan proses Mannheim (*Eastern Tech*) pada 22 Maret 2005.
12. Pembangunan RF0-PFI (PHONSKA II) sebagai pengembangan pabrik PF I yang kemudian disebut RFO (Rehabilitasi Fleksibilitas Operasional). Pabrik ini memproduksi super phosphate-36 (SP-36) dan bisa juga memproduksi PHONSKA dengan kapasitas produksi 600.000ton/tahun pada 2005.
13. Pembangunan pabrik pupuk NPK Granulasi I berkapasitas 69.000ton/tahun pada 1 Desember 2005. Pabrik ini memproduksi 3 macam produk, yaitu TSP, PHONSKA, dan Kebomas.



14. Pembangunan pabrik pupuk NPK Granulasi II dengan kapasitas 100.000ton/tahun dan PHONSKA II pada 2008.
15. Pembangunan pabrik pupuk NPK Granulasi III & IV dengan kapasitas 100.000ton/tahun yang beroperasi sejak Februari 2009.
16. Pembangunan pabrik PHONSKA III pada 2009 yang merupakan pengembangan dari pabrik PF II menjadi RFO. PFI atau pabrik PHOSNKA III dengan kapasitas 600.000ton/tahun.
17. Pembangunan unit utilitas batubara yang diresmikan pada 15 November 2010. Batubara digunakan sebagai bahan bakar, sistem tungku pembakaran yang mempunyai karakteristik efisiensi bahan bakar tinggi, berkapasitas tinggi, polusi terhadap lingkungan kecil, dan manfaat ekonomis yang besar.
18. Pengembangan pada tangki amoniak (*ammonia tank*) dan pembangunan pabrik PHONSKA IV berkapasitas 600.000ton/tahun yang beroperasi pada tahun 2011.
19. Perluasan dermaga *joint venture* Petrokimia Jordan Abadi (PJA) yang bertujuan untuk mempermudah transportasi dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen dan transport bahan baku, dilakukan pada tahun 2013.
20. Pengembangan pabrik ZK II dan perluasan pelabuhan dan pergudangan bahan baku yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pabrik sesuai dengan kapasitas yang semakin meningkat, dilakukan pada tahun 2014.
21. *Revamping* asam fosfat (PA II & SA II) oleh *Construction Jetty Bio Process* pada tahun 2015.
22. perluasan terhadap gudang bahan pembantu dan *gantry crane cataloging* pada tahun 2016.
23. Perluasan pada tahun 2018 dilakukan pada proyek amurea II, proyek *uprating* IPA Gunungsari, proyek tanggul pengaman pantai tahap III & IV, proyek implementasi ERP, dan proyek pengisian lahan reklamasi.
24. Tahun 2020 dilakukan pengembangan terhadap *conveying system*.
25. Pengembangan terakhir yang dilakukan hingga tahun 2024 adalah pabrik PHONSKA V (konversi PF-I).



Total produksi PT Petrokimia Gresik saat ini mencapai 8,9juta ton/tahun, terdiri dari 5juta ton/tahun produk pupuk dan sekitar 3,9juta ton/tahun produk non-pupuk. Struktur pemegang saham PT Petrokimia Gresik terdiri dari PT Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 saham atau sebesar Rp.2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 saham atau sebesar Rp.60.000.000 (0,0025%).

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT Petrokimia Gresik berlokasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dengan menempati lahan seluas lebih dari 580 Ha dan dibagi dalam 3 area; Pabrik IA/IB, Pabrik IIA/IIB, dan Pabrik IIIA/IIIB. Daerah Gresik dipilih sebagai lokasi pabrik pupuk berdasarkan hasil studi kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang dikoordinir oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Pada awal berdirinya, Perusahaan memproduksi Amoniak, Pupuk Urea dan Pupuk ZA. Hingga saat ini, PT Petrokimia Gresik telah memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yaitu:

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat.

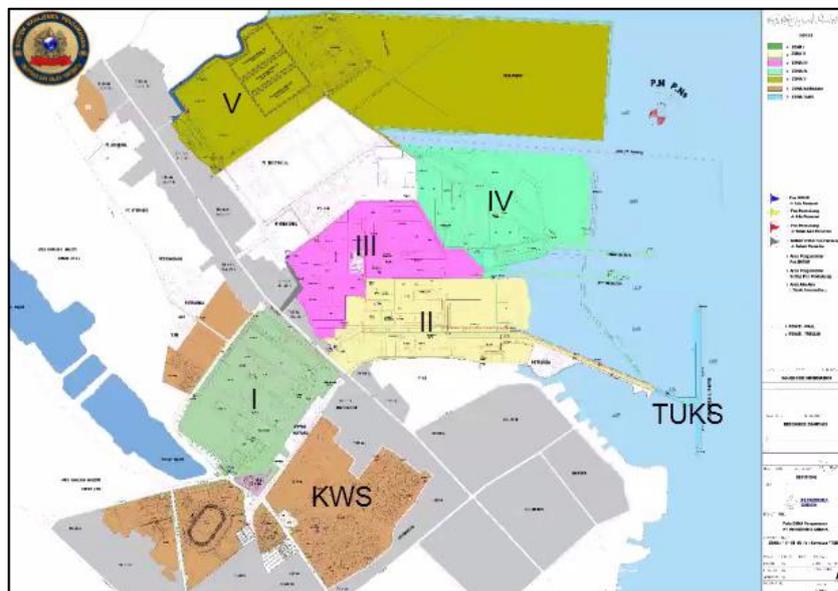
Gresik dianggap ideal dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Cukup tersedianya lahan yang kurang produktif. Hal ini seperti diketahui sebelumnya bahwa Gresik merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kurang subur, sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan industri dan salah satunya adalah PT Petrokimia Gresik.
2. Tersedianya sumber air dari aliran sungai Brantas di daerah Gunungsari, Surabaya dan Bengawan Solo, Babat, Lamongan.

3. Dekat dengan Surabaya yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, antara lain tersedianya tenaga-tenaga terampil.
4. Dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan untuk mengangkut peralatan pabrik selama masa konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkutan laut.
5. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu perkebunan dan petani tebu.
6. Dekat dengan pusat pembangkit tenaga listrik.

Areal tanah yang ditempat berada di tiga kecamatan yang meliputi 11 desa, yaitu:

1. Kecamatan Gresik; Desa Ngipik, Desa Tlogopojok, Desa Sukorame, Desa Karang Turi, dan Desa Lumpur.
2. Kecamatan Kebomas; Desa Tlogopatut, Desa Randuagung, dan Desa Kebomas.
3. Kecamatan Manyar; Desa Pojok Pesisir, Desa Romo Meduran, dan Desa Tepen.



Gambar I.1 Tata Leta PT Petrokimia Gresik

Dasar pemilihan lokasi PT Petrokimia Gresik berdasarkan atas pertimbangan keuntungan teknis dan ekonomi yang optimal, yaitu:

- a. Karakteristik lokasi



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PT. PETROKIMIA GRESIK
DEPARTEMEN PRODUKSI IIIA



Pabrik ini menempati wilayah yang memiliki tingkat kesuburan tanah kurang baik sehingga tidak cocok untuk sektor pertanian yang berarti pendirian pabrik tidak akan memakan area pertanian, sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan industri dan salah satunya adalah PT Petrokimia Gresik.

b. Ketersediaan pasar

Pabrik berada di tengah-tengah daerah pemasaran pupuk. PT Petrokimia Gresik diharapkan mampu membantu untuk memenuhi kebutuhan pupuk, terutama untuk kawasan industri bagian timur yang terkenal sebagai daerah pertanian dan juga sebagian daerah Pulau Jawa yang merupakan pasar yang berpotensi besar.

c. Fasilitas transportasi

Pabrik dekat dengan palabuhan, sehingga dapat mempermudah untuk bongkar pasang pada saat pembangunan konstruksi maupun bahan baku saat operasi maupun juga untuk pemasaran produknya.

d. Ketersediaan tenaga kerja

Dekat dengan Kota Surabaya yang merupakan pusat kota yang mempunyai ketersediaan peralatan dan tenaga terampil dalam jumlah besar.

e. Ketersediaan air

Cukup dekat dengan sumber air dari aliran Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo.

3. Mengembangkan potensi usaha untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam *community development*.

I.3.3 Tata Nilai Perusahaan

AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif)

I.3.4 Struktur *Holding Pupuk Indonesia Grup*



Gambar I.3 Struktur Holding Pupuk Indonesia Grup

PT Petrokimia Gresik memiliki dua anak perusahaan, yakni PT Petrosida Gresik dan PT Petrokimia Kayaku; dan sembilan perusahaan patungan, yaitu PT Petro Jordan Abadi, PT Kawasan Industri Gresik, PT Pupuk Indonesia Utilitas, PT Petrocentral, PT Puspentindo, PT Petronika, PT Pupuk Indonesia Pangan, ASEAN Potash Chaiyaphum, dan PT Petrowidada.

- PT Petrokimia Kayaku (1977)
Pabrik formulator pestisida yang merupakan perusahaan patungan antara PT Petrokimia Gresik dengan saham sebesar 60% dan perusahaan lain dengan saham 40%. Hasil produksi berupa;
 1. Pestisida cair, dengan kapasitas produksi 3600kL/tahun
 2. Pestisida butiran, dengan kapasitas produksi 12.600ton/tahun
 3. Pestisida tepung, dengan kapasitas produksi 1800ton/tahun
- PT Petrosida Gresik (1984)
Saham milik PT Petrokimia Gresik 99,9% yang menghasilkan bahan aktif pestisida untuk memasok bahan baku PT Petrokimia Kayaku dengan jenis produk;



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PT. PETROKIMIA GRESIK
DEPARTEMEN PRODUKSI IIIA



1. BPMC, dengan kapasitas produksi 2500ton/tahun
 2. MIPC, dengan kapasitas produksi 700ton/tahun
 3. Carbofuron, dengan kapasitas produksi 900ton/tahun
 4. Carbaryl, dengan kapasitas produksi 200ton/tahun
 5. Diazinon, dengan kapasitas produksi 2500ton/tahun
- PT Petronika (1985)
Perusahaan patungan antara PT Petrokimia Gresik dengan saham 20% dan perusahaan lain dengan saham 80% dengan hasil produksi berupa DOP (*Dioctyl phthalate*) berkapasitas 30.000ton/tahun
 - PT Petrowidada (1988)
Merupakan perusahaan patungan dari PT Petrokimia Gresik dengan saham sebesar 1,12%. Hasil produksi berupa *Phthalic anhydride* dengan kapasitas produksi 30.000ton/tahun dan *Maleic anhydride* dengan kapasitas produksi 1200ton/tahun
 - PT Kawasan Industri Gresik
Perusahaan patungan PT Petrokimia Gresik dengan saham 35% yang bergerak di bidang penyiapan kavling industri siap pakai seluas 135 Ha, termasuk *Export Processing Zone (EPZ)*.
 - PT Petrocentral
Perusahaan patungan PT Petrokimia Gresik dengan saham 9,80%, merupakan sebuah perusahaan swasta nasional yang didirikan pada tahun 1987 dan beroperasi pada tahun 1991. PT Petrocentral memproduksi *Sodium tripolyphosphate (STPP)* dengan kapasitas 50.000ton/tahun dengan teknologi yang berlisensi *Dautsche Babcock Anlagen*, Jerman
 - PT Petro Jordan Abadi
Merupakan perusahaan patungan antara *Jordan Phosphate Mines Company (PLC)* dengan PT Petrokimia Gresik yang memiliki saham 50%. Perusahaan ini berencana untuk menjadi produsen fosfat terbesar di Indonesia. Pabrik ini baru diperkirakan akan selesai pada 9 Juli 2014 untuk memproduksi 200.000ton asam fosfat, 600.000ton asam sulfat, dan 500.000ton *gypsum* granulasi pertahun.

- PT Pupuk Indonesia Utilitas
Adalah perusahaan patungan PT Petrokimia Gresik dengan saham sebesar 10% yang bergerak dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa dalam bidang energi.
- PT Puspentindo
Merupakan perusahaan patungan PT Petrokimia Gresik dengan saham sebesar 3,50% yang merupakan produsen peralatan pabrik.
- PT Pupuk Indonesia Pangan
Perusahaan patungan PT Petrokimia Gresik dengan saham sebesar 10% yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan bidang pertanian.
- ASEAN Potash Chaiyaphum
Perusahaan patungan PT Petrokimia Gresik dengan saham sebesar 5,96% yang merupakan produsen MOP (*Muriate of Potash*) atau KCI.

I.4 Logo PT Petrokimia Gresik

Sejak pertama kali didirikan, PT Petrokimia Gresik telah mengalami tiga kali pergantian logo. Pada logo pertama, digunakan simbol *sphere tank*, karena pada saat itu pabrik hanya memproduksi bahan kimia. Pada saat tersebut juga PT Petrokimia Gresik masih berbentuk Perum. Perkembangan selanjutnya pabrik mulai memproduksi pupuk, sehingga dilakukan perubahan logo yang lebih relevan.



Gambar I.4 Perubahan logo PT Petrokimia Gresik

Logo pertama digunakan dari 10 Juli 1972 – 24 Juni 1976; dilakukan perubahan ke logo kedua yang digunakan dari 25 Juni 1976 – 31 Mei 1979; perubahan kembali dilakukan pada logo yang digunakan pada 01 Juli 1979 – 13 Juli 2014; dan perubahan terakhir menghasilkan logo yang saat ini masih digunakan.



Gambar I.5 Logo PT Petrokimia Gresik

Makna dan filosofi logo PT Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut.

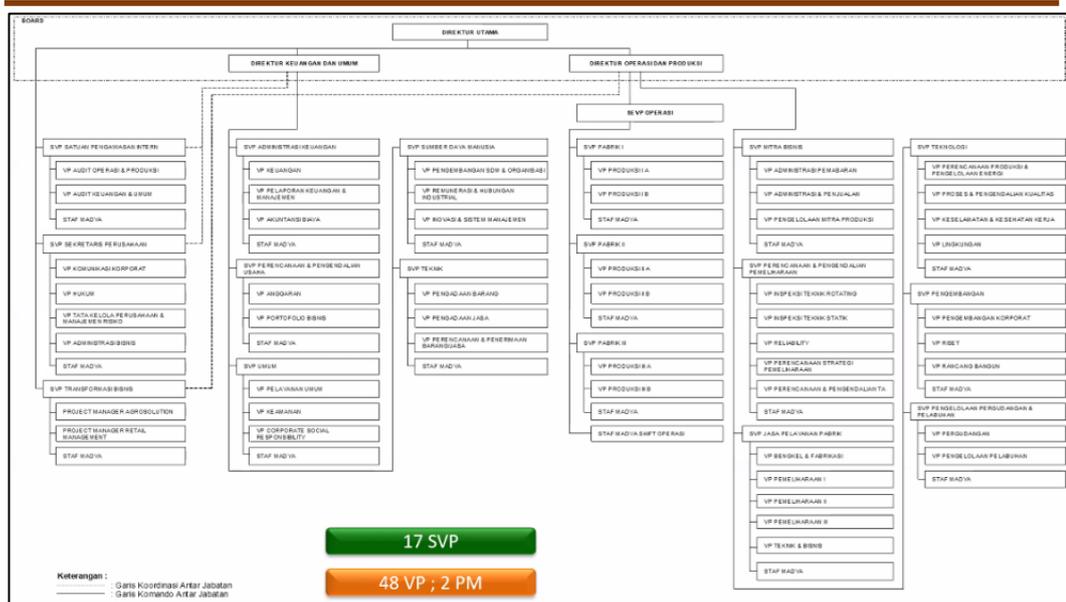
1. Seekor kerbau keemasan (Kebomas) berdiri tegak di atas kelopak daun yang berujung lima dengan tulisan berwarna putih di bagian tengahnya.
2. Kerbau merupakan simbol sahabat petani.
3. Warna kuning keemasan merepresentasikan keagungan, kejayaan, dan keluhuran budi.
4. Kelopak daun hijau berujung lima melambangkan kelima sila Pancasila.
5. Warna hijau pada kelopak daun berujung lima menggambarkan kesuburan dan kesejahteraan.
6. Warna putih mencerminkan kesucian, kejujuran, dan kemurnian.
7. Warna hitam pada penulisan nama perusahaan melambangkan nilai-nilai kuat yang selalu mendukung seluruh proses kerja.
8. Garis batas hitam merepresentasikan kewibawaan dan elegan.

I. 5 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Petrokimia Gresik mempunyai tiga pabrik yang masing-masing mempunyai unit produksi yang berbeda-beda. Berikut adalah struktur organisasi dari Direktorat Produksi PT Petrokimia Gresik.



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PT. PETROKIMIA GRESIK
DEPARTEMEN PRODUKSI IIIA



Gambar I.6 Struktur organisasi PT Petrokimia Gresik

Keterangan:

1. Direktur Produksi membawahi 3 kompartemen dan 1 biro;
 - a. SVP Pabrik I, II, dan III bertanggungjawab kepada Direktur Produksi dalam pengaturan faktor produksi dan pemeliharaan peralatan di Pabrik I, II, dan III agar bisa mencapai target produksi di masing-masing unit pabrik PT Petrokimia Gresik yang telah diterapkan oleh manajemen.
 - b. SVP Teknologi bertanggungjawab kepada Direktur Produksi dalam pengendalian proses dan pengelolaan lingkungan, serta mempersiapkan suku cadang yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan produksi di seluruh unit pabrik PT Petrokimia Gresik.
2. Kompartemen Pabrik I, II, dan III masing-masing membawahi Departemen Produksi dan Pemeliharaan;
 - a. Departemen Produksi I, IIA/IIB, dan IIIA/IIIB bertanggungjawab kepada SVP Pabrik I, II, dan III dalam pengaturan faktor produksi agar bisa mencapai target produksi dari masing-masing unit pabrik I, II, dan III.



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PT. PETROKIMIA GRESIK
DEPARTEMEN PRODUKSI IIIA



- b. Departemen Pemeliharaan I, II, dan III bertanggungjawab kepada SVP Pabrik I, II, dan III dalam pengaturan faktor produksi agar bisa mencapai target produksi dari masing-masing unit pabrik I, II, dan III.
3. Kompartemen Teknologi membawahi 4 departemen;
- a. VP Proses dan Pengelolaan Energi bertanggungjawab kepada SVP Teknologi dalam pengendalian proses dan melakukan analisa produksi bahan baku dan parameter operasi untuk mendukung pencapaian target produksi dari pabrik I, II, dan III.
 - b. VP Lingkungan bertanggungjawab kepada SVP Teknologi dalam hal pengelolaan lingkungan di seluruh unit pabrik PT Petrokimia Gresik.
 - c. VP Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertanggungjawab kepada SVP Teknologi dalam hal memonitor, menyiapkan peralatan keselamatan kerja bagi karyawan PT Petrokimia Gresik.
 - d. VP Inspeksi Teknik bertanggungjawab kepada SVP Teknologi dalam memelihara material dari peralatan pabrik untuk mendukung kegiatan produksi di seluruh unit pabrik PT Petrokimia Gresik.

Jumlah tenaga kerja di PT Petrokimia Gresik berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Tenaga Kerja PT Petrokimia Gresik periode 31 Juli 2020 berjumlah 2,405 orang;

- a. Berdasarkan status
 1. Karyawan tetap : 2,331 orang
 2. Bulanan percobaan : 74 orang
- b. Berdasarkan pendidikan
 1. Pascasarjana (S2) : 89 orang
 2. Sarjana (S1) : 470 orang
 3. Diploma (D3) : 170 orang
 4. SLTA/Sederajat : 1.598 orang
 5. SLTP/Sederajat : 78 orang
- c. Berdasarkan direktorat
 1. Utama : 70 orang



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PT. PETROKIMIA GRESIK
DEPARTEMEN PRODUKSI IIIA



-
2. Pemasaran : 249 orang
 3. Keuangan, SDM, dan Umum : 197 orang
 4. Produksi : 1.530 orang
 5. Teknik dan Pengembangan : 315 orang
- d. Berdasarkan diperbantukan (DPB)
1. Anak perusahaan : 37 orang
 2. Proyek : 7 orang

Untuk mengatur jam kerja agar sesuai dengan Peraturan Depnaker, maka karyawan shift dibagi dalam 4 grup (grup A – D) yang jadwal kerjanya diatur dalam *schedule shift*. *Schedule shift* tersebut diatur oleh Biro Personalia PT Petrokimia Gresik dan diterbitkan setahun sekali dengan menyesuaikan hari yang berlaku di Indonesia. Di samping karyawan shift, ada juga karyawan yang bekerja non shift (*normal day*), ini biasanya berlaku untuk karyawan yang bekerja di kantor dengan jam kerja;

1. Hari Senin – Kamis: 07.00 – 16.00 (istirahat 12.00 – 13.00)
2. Hari Jumat: 06.00 – 16.00 (istirahat 11.00 – 13.00)
3. Hari Sabtu dan Minggu libur